

**POLA KEMITRAAN PETANI KELAPA SAWIT DENGAN  
PERUSAHAAN KELAPA SAWIT**

**(STUDI PADA PT. BUMITAMA GUNAJAYA ABADI, DESA DESA RIAM DURIAN,  
KOTAWARINGIN LAMA, KALIMANTAN TENGAH)**

**Dicky Krisnandi<sup>1</sup>, Ir. Listiyani, M.P<sup>2</sup>, Dr. Dimas Deworo Puruhito, SP.,MP<sup>3</sup>**

Mahasiswa Fakultas Pertanian Institut Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Email : Dickykrisnandi99@gmail.com

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara perkebunan antara PT Bumitama Gunajaya Abadi dengan petani plasma dan manfaat adanya pola kemitraan dengan petani plasma. Pola kemitraan PT BGA dilaksanakan di Desa Riam durian, Kotawaringin Lama, Kalimantan Tengah.

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengambilan data primer dan data sekunder. Data-data tersebut adalah hasil kuesioner wawancara dengan petani plasma untuk diminta penilaian mengenai kemitraan yang dijalankan perusahaan serta manfaat yang di dapat petani dari pola kemitraan tersebut. Responden diambil sebanyak 42 orang petani plasma dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut yang diberikan kepada petani plasma perusahaan antara lain adanya bantuan sarana produksi, bantuan modal operasional, bimbingan teknis, bantuan teknologi, pembelian dan pembayaran hasil tandan buah segar (TBS) yang transparan sesuai dengan yang telah disepakati. Petani yang ikut kedalam pola kemitraan menjadi paham dalam pengelolaan kebun kelapa sawit dengan baik dan petani merasakan lebih sejahtera karna ada nya program kemitraan

**Kata kunci:** Kelapa sawit, Pola Kemitraan, Petani plasma

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit merupakan bahan baku dalam proses produksi minyak goreng sehingga dengan suplai yang berkesinambungan akan menghasilkan harga yang relatif stabil. Upaya dalam meningkatkan keseimbangan petani kelapa sawit di Desa Riam Durian adalah melalui kerjasama dalam bentuk kemitraan antara petani plasma dengan PT Bumitama Gunayaja Abadi. Adanya kerjasama antara petani dengan perusahaan mitra tentunya diharapkan berdampak pada kesejahteraan yang didapatkan oleh petani, yaitu dengan upaya pembinaan dan pengembangan.

Petani plasma adalah para petani yang ikut ambil bagian dalam program transmigrasi pemerintah yang dijalankan pada tahun 1987 atau Perkebunan Inti Rakyat yang dikenal sebagai PIR-trans. Pola pengembangan perkebunan rakyat khususnya kelapa sawit dilakukan dengan berbagai metode antara lain dengan : (1) Program Inti Plasma yang dikenal dengan Perkebunan Inti Rakyat/PIR, (2) Program Rehabilitasi Tanaman Ekspor/PRPTE, (3) Unit Pelayanan dan Pengembangan (UPP) Berbantuan, Swadaya Berbantuan dan dengan Swadaya Murni, dan (4) Program Anak Bapak Angkat. Pola inti plasma memiliki berbagai tipe antara lain PIR-Bun dan PIR Trans (Ditjenbun, 1999).

Menurut Hafsah (2000) kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan juga merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar. Menurut Hermawan (1998), prinsip kemitraan ditandai oleh adanya azas saling menguntungkan yang merupakan persetujuan antara dua atau lebih perusahaan untuk saling berbagi biaya, resiko dan manfaat. Pola kemitraan yang ada saat ini merupakan kelanjutan, peningkatan, perluasan, penataan, dan pematapan dari kerjasama kemitraan sebelumnya. Sistem kemitraan usaha perkebunan kelapa sawit diarahkan untuk dapat mengembangkan perkebunan kelapa sawit berorientasi pasar, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan kerja. Di dalam kemitraan harus terdapat komitmen yang saling memuaskan kedua pihak dan menumbuhkan saling ketergantungan. Tolak ukur keberhasilan

kemitraan dapat dilihat dari kinerja kebun produksi menunjukkan produktivitas kebun naik, harga pokok produksi terkendali, kualitas TBS naik, stabilitas pasokan bahan baku terjamin, adanya kelembagaan petani yang kuat, dan adanya kelancaran angsuran kredit.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hak dan kewajiban dalam kemitraan, perusahaan dalam bermitra antara perusahaan dengan petani plasma
2. Mengetahui dan menganalisis manfaat adanya kemitraan perusahaan dengan masyarakat

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Pemilihan lokasi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan studi kasus (*case study*) di perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Bumitama Gunajaya Abadi Desa Riam Durian, Kotawaringin Lama, Kalimantan Tengah. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2019.

### **B. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah petani plasma kelapa sawit di Desa Riam Durian berjumlah 693 petani. Dari jumlah petani yang ada, peneliti menggunakan sampel yang bisa mewakili dari sejumlah petani tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tempat dimana diadakan penelitian untuk diamati dan dicatat. Data primer dalam hal ini adalah rekapitulasi data dari hasil penyebaran kuesioner tentang pola kemitraan. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara intensif kepada

responden yaitu petani plasma dengan pemandu berupa kuesioner. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa catatan atau laporan historis mengenai pola kemitraan. Data diperoleh dari perusahaan perkebunan tersebut.

### **C. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk analisis tabel dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan kemitraannya dan persepsi petani plasma terhadap pola kemitraan yang dijalankan oleh PT Bumitama Gunajaya Abadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dijalankan PT BGA berdampak positif terhadap para petani plasma. Hasil penelitian dapat dijelaskan dalam beberapa tabel pembahasan.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Pemahaman Kemitraan**

Program kemitraan yang dilakukan oleh PT BGA. Pengetahuan responden terkait kemitraan menunjukkan bahwa pemahaman petani terhadap kemitraan sebagian besar petani sudah mengetahui program kemitraan yang dilakukan PT BGA kepada perkebunan plasma yaitu sebanyak 25 responden atau 60 %.

#### **2. Waktu Program Kemitraan PT Bumitama Gunajaya Abadi**

Pengetahuan petani terkait dengan waktu berjalannya program kemitraan PT BGA menunjukkan semua petani berpendapat bahwa program kemitraan yang dilakukan PT BGA sudah berjalan antara 10 - 15 tahun yaitu sebanyak 42

responden atau 100 %. Awal kemitraan yang dijalankan perusahaan terhadap petani dari tahun 2004 yang sudah berjalan selama 15 tahun.

### 3. Sosialisasi Petani dalam Perencanaan Kegiatan Kemitraan Plasma

Pengetahuan petani terkait dengan sosialisasi petani dalam perencanaan kegiatan kemitraan plasma menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendapat bahwa petani plasma sudah diberikan sosialisasi kemitraan dari perusahaan yaitu sebanyak 38 responden atau 90 %. Sosialisasi dilakukan setiap bulan sekali dalam rapat anggota koperasi.

### 4. Hak dan Kewajiban Pihak Pemitra

Penilaian petani terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing pemitra terhadap program kemitraan yang sudah berjalan menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai program kemitraan yang dilakukan oleh PT Bumitama Gunajaya Abadi sudah menjalankan hak dan kewajiban sesuai kesepakatan bersama yaitu sebanyak 33 responden atau 79%. Hak petani yaitu mendapatkan bayaran yang sesuai dengan harga yang diteapkan oleh pemerintah, mendapatkan fasilitas atau bantuan sarana produksi dari perusahaan. Sedangkan untuk kewajiban petani yaitu menjual TBS ke perusahaan.

### 5. Keterlibatan Petani dalam Perencanaan Kegiatan Kemitraan Plasma

Pengetahuan petani terkait dengan keterlibatan petani dalam perencanaan kegiatan kemitraan plasma bahwa sebagian besar petani berpendapat bahwa petani plasma yang bermitra ikut terlibat dalam perencanaan program kemitraan antara Perkebunan Plasma dengan PT Bumitama Gunajaya Abadi yaitu sebanyak 39 responden atau 93 %. Awal mula melakukan program kemitraan perusahaan dan petani melakukan pertemuan untuk mendiskusikan program dan peran serta masing-masing pihak agar saling menguntungkan.

#### 6. Produksi Kelapa Sawit yang Dihasilkan Petani

Jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan petani per hektar dalam sebulan bahwa sebagian besar petani mempunyai produksi kelapa sawit sebesar antara 21.000 – 30.000 ton perbulanya setiap desa yaitu sebanyak 29 responden atau 69%. Hal ini menunjukkan bahwa kebun kelapa sawit milik petani masih tergolong sangat baik karena mampu menghasilkan > 20.000 ton perbulan setiap desanya dan mampu mencapai target produksi yang disepakati antara perusahaan dan petani. Minimal produksi kelapa sawit per bulan yaitu 20.000 ton.

#### 7. Harga Pembelian Tandan Buah Segar

Pendapat petani terkait dengan harga pembelian tandan buah segar sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa petani plasma yang bermitra untuk harga pembelian TBS sesuai dengan harga yang ditetapkan pemerintah yaitu sebanyak 28 responden atau 67%. Setiap tahun pemerintah akan mengeluarkan surat keputusan penetapan harga TBS yang akan di publikasikan kepada perusahaan kelapa sawit. Kemudian dari perusahaan akan memberitahukan harga yang ditetapkan pemerintah kepada petani. Harga jual TBS dari petani ke perusahaan saat ini yaitu mencapai Rp 1.200 per kilogramnya sedangkan penjualan TBS dari petani ke pengepul yaitu sebesar Rp 800 – Rp 900 per kilogramnya. Untuk mekanisme waktu pembayarannya dari perusahaan ke petani tidak langsung karena harus melalui beberapa proses yaitu semua dokumen pembelian disetujui perusahaan kemudian pembayaran akan dilakukan kepada petani.

#### 8. Penjualan Tandan Buah Segar

Penilaian petani terkait dengan keterlibatan petani dalam penjualan tandan buah segar ke perusahaan sebagian besar petani berpendapat lebih menyukai penjualan TBS ke perusahaan dari pada ke pengepul di daerahnya yaitu sebanyak 20 reponden atau 48 %. Karena harga penjualan di pengepul cenderung tidak menentu dan merugikan petani yaitu tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan pemerintah. Namun memang untuk pembayarannya dari pengepul lebih cepat dari pada perusahaan karena ntuk prosesnya

dari perusahaan sudah ada aturan yang harus dilaksanakan sesuai aturan yang telah ditentukan.

#### 9. Sarana Produksi kepada Petani Plasma

Pendapat petani terhadap sarana produksi dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit bahwa sebagian besar petani menilai ada bantuan dari perusahaan untuk petani plasma yaitu sebanyak 25 responden atau 60%. Hal ini menunjukkan bantuan sarana produksi untuk petani sudah baik yaitu adanya bantuan pupuk, bibit, pengendali hama, angkutan TBS, dan peralatan pertanian. Bantuan sarana produksi tersebut sangat membantu dan bermanfaat untuk petani dalam meningkatkan produksi TBS dan membantu kegiatan petani.

#### 10. Kelemahan Bantuan Sarana Produksi

Pendapat petani terhadap kelemahan atau kekurangan bantuan sarana produksi dari perusahaan kepada petani bahwa sebagian besar petani menilai adanya kelemahan bantuan sarana produksi perusahaan untuk petani plasma yaitu sebanyak 23 responden atau 55%. Kelemahan bantuan sarana produksi yaitu kurang meratanya bantuan tersebut menjadikan terhambatnya operasional produksi TBS. Misalnya bantuan angkutan TBS dan peralatan pertanian yang terbatas jumlahnya menjadikan petani harus menyediakan sendiri angkutan TBS dan peralatan pertanian tersebut.

#### 11. Kendala dalam Memperoleh Bantuan Sarana Produksi

Pendapat petani terhadap kendala atau hambatan dalam memperoleh bantuan sarana produksi dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit bahwa sebagian besar petani menilai untuk memperoleh bantuan sarana produksi dari perusahaan untuk petani plasma masih banyak kendala yaitu sebanyak 30 responden atau 71%. Untuk memperoleh bantuan sarana produksi tersebut

dengan pengajuan dari petani yaitu petani harus memenuhi persyaratan dari perusahaan misalnya mengumpulkan surat pernyataan luas kebun.

#### 12. Bantuan Modal Operasional

Pendapat petani terhadap adanya bantuan modal operasional dari perusahaan kepada petani plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit bahwa sebagian besar petani berpendapat adanya bantuan modal operasional dari perusahaan untuk petani plasma untuk meningkatkan produksi TBS yaitu ditunjukkan sebanyak 23 responden atau 45%. Bantuan modal operasional tersebut yaitu berupa pinjaman sejumlah uang untuk petani plasma.

#### 13. Pinjaman Modal Operasional

Pendapat petani terhadap pinjaman modal operasional dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit bahwa sebagian besar petani menilai untuk pinjaman modal operasional dari perusahaan untuk petani plasma masih kurang yaitu ditunjukkan sebanyak 21 responden atau 50%. Karena pinjaman yang diberikan perusahaan pada petani terbatas.

#### 14. Jaminan Modal Operasional

Pendapat petani terhadap jaminan bantuan modal operasional dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit bahwa sebagian besar petani menilai adanya jaminan bantuan modal operasional dari perusahaan untuk petani plasma yaitu ditunjukkan sebanyak 20 responden atau 48%. Jaminan untuk memperoleh bantuan modal tersebut berupa surat sertifikat tanah yang dimiliki petani.

#### 15. Kelebihan Bantuan Modal Operasional

Pendapat petani terhadap kelebihan bantuan modal operasional dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit bahwa sebagian besar petani menilai bantuan modal operasional dari perusahaan untuk petani plasma



memiliki kelebihan yaitu ditunjukkan sebanyak 20 responden atau 47%. Kelebihan bantuan modal operasional tersebut yaitu membantu meningkatkan hasil produksi TBS, bunga yang diberikan cukup rendah menjadi petani tidak terbebani, dan waktu pengembalian yang fleksibel.

#### 16. Hambatan Bantuan Modal Operasional

Pendapat petani terhadap hambatan dalam memperoleh bantuan modal operasional dari perusahaan kepada perkebunan plasma bahwa sebagian besar petani menilai adanya hambatan atau kendala dalam memperoleh bantuan modal operasional dari perusahaan untuk petani plasma yaitu ditunjukkan sebanyak 28 responden atau 67%. Hambatan atau kendala dalam memperoleh bantuan modal operasional antara lain persyaratan yang lumayan banyak dan prosedur yang panjang sampai pencairan bantuan modal.

#### 17. Bimbingan Teknis yang diberikan oleh PT Bumitama Gunajaya Abadi

Pendapat responden terkait kemitraan mengenai bimbingan teknis yang dilakukan PT Bumitama Gunajaya Abadi bahwa adanya bimbingan teknis yang didapatkan petani dari PT Bumitama Gunajaya Abadi kepada petani plasma yaitu ditunjukkan sebanyak 27 responden atau 65%. PT Bumitama Gunajaya Abadi memberikan bimbingan teknis kepada petani setiap 2 bulan atau 3 bulan namun tidak menentu.

#### 18. Pemahaman Bimbingan Teknis

Pengetahuan responden terkait program kemitraan mengenai pemahaman bimbingan teknis yang diberikan PT Bumitama Gunajaya Abadi bahwa sebagian besar petani petani sudah memahami pengertian dari bimbingan teknis terhadap kemitraan namun hanya saja memang pelaksanaannya sendiri tidak menentu yaitu ditunjukkan sebanyak 25 reponden atau 60%.

#### 19. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Pengetahuan petani terkait dengan petani terkait dengan waktu berjalanya bimbingan teknis dapat dilihat bahwa semua petani berpendapat bahwa waktu pelaksanaan bimbingan teknis antara 1 – 2 hari yaitu ditunjukkan sebanyak 24 responden atau 57%. Tapi pada dasarnya pelaksanaan bimbingan teknis untuk petani oleh perusahaan jarang sekali dilakukan.

#### 20. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Pendapat petani terhadap hambatan pelaksanaan bimbingan teknis dari perusahaan kepada petani plasma bahwa sebagian besar petani menilai adanya hambatan bimbingan teknis dari perusahaan untuk petani plasma yaitu ditunjukkan sebanyak 20 responden atau 48%. Hambatan atau kendala bimbingan teknis tersebut karena waktu pelaksanaannya sendiri tidak menentu dan masih kurang.

#### 21. Bantuan Teknologi yang diberikan oleh PT Bumitama Gunajaya Abadi

Pendapat responden terkait kemitraan mengenai Bantuan teknologi yang diberikan PT Bumitama Gunajaya Abadi bahwa kurangnya bantuan teknologi yang didapatkan petani dari PT Bumitama Gunajaya Abadi yaitu ditunjukkan sebanyak 23 responden atau 55%. Bantuan teknologi yang diberikan perusahaan sangat terbatas menjadikan bantuan tersebut tidak merata dan tidak diterima oleh semua petani plasma.

#### 22. Sosialisasi Bantuan Teknologi

Pengetahuan responden terkait program kemitraan mengenai sosialisasi bantuan teknologi yang diberikan PT Bumitama Gunajaya Abadi bahwa sebagian besar petani berpendapat tidak adanya sosialisasi mengenai bantuan teknologi terhadap kemitraan yaitu ditunjukkan sebanyak 30 responden atau 71%. Untuk

pelaksanaan sosialisasi mengenai bantuan teknologi sendiri dari perusahaan ke petani plasma belum ada.

#### 23. Hambatan dalam Memperoleh Bantuan Teknologi

Pendapat petani terhadap hambatan dalam memperoleh bantuan teknologi dari perusahaan kepada petani plasma bahwa sebagian besar petani menilai adanya hambatan untuk memperoleh bantuan teknologi dari perusahaan untuk petani plasma yaitu ditunjukkan sebanyak 34 responden atau 81%. Adanya hambatan atau kendala untuk memperoleh bantuan teknologi yaitu petani harus mengajukan bantuan teknologi sendiri dengan syarat beberapa syarat yang ditentukan perusahaan dan jumlah bantuan teknologi yang diberikan perusahaan terbatas maka sering sekali petani tidak mendapatkan bantuan teknologi tersebut.

#### 24. Manfaat Kemitraan yang Dijalankan PT Bumitama Gunajaya Abadi

Pendapat responden terkait kemitraan mengenai yang dijalankan PT Bumitama Gunajaya Abadi bahwa semua petani berpendapat adanya manfaat yang didapatkan petani dari pelaksanaan kemitraan PT Bumitama Gunajaya Abadi kepada petani plasma yaitu ditunjukkan sebanyak 42 responden atau 100%. Walaupun ada sebagian aspek yang tidak berjalan namun kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan tetap dapat dirasakan manfaatnya untuk oleh petani.

#### 25. Peningkatan Produksi

Penilaian petani terhadap peningkatan produksi pelaksanaan kemitraan dari perusahaan kepada petani plasma bahwa semua petani menilai adanya peningkatan produksi TBS yang dihasilkan akibat dari manfaat kemitraan yang dijalankan perusahaan yaitu ditunjukkan sebanyak 42 responden atau 100%. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari bantuan perusahaan kepada petani misalnya

bantuan sarana produksi, modal, dan sosialisasi untuk merawat tanaman sawit dan untuk meningkatkan produksi TBS.

#### 26. Kelangsungan Kemitraan

Penilaian petani terhadap kelangsungan pelaksanaan kemitraan dari perusahaan kepada petani plasma bahwa semua petani mendukung keberlanjutan pelaksanaan kemitraan PT Bumitama Gunajaya Abadi karena hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi petani yaitu ditunjukkan sebanyak 42 responden atau 100%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pola kemitraan yang ada di PT Bumitama Gunajaya Abadi adalah pola kemitraan inti plasma. Dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut yang diberikan kepada petani plasma perusahaan memiliki kewajiban antara lain adanya bantuan sarana produksi, bantuan modal operasional, bimbingan teknis, bantuan teknologi, pembelian dan pembayaran hasil tandan buah segar (TBS) yang transparan sesuai dengan yang telah disepakati. Petani berposisi sebagai plasma yang berkewajiban menyediakan lahan garapan, mengikuti arahan teknis dari perusahaan, serta menjual hasil produksi TBS ke perusahaan.
2. Manfaat mengikuti program pola kemitraan yaitu membuat petani yang ikut bermitra paham cara pengelolaan kebun kelapa sawit dengan baik, petani merasakan lebih sejahtera dibandingkan sebelum adanya program kemitraan dari perusahaan, dan petani menginginkan keberlanjutan program kemitraan yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, I putu, dkk. 2017. Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata*, Vol. 6, No. 2 2017 : 249-258.
- Fadjar. 2006. *Kemitraan Usaha Perkebunan: Perubahan Struktur yang Belum Lengkap*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Fauzi Yan, Yustina E. Widyastuti, Imam Satyawibawa, dan Rudi H. Paeru, (2012)
- Hermawan, Prasetyo dan Setiani. 1998. *Kemitraan Usaha: Mampukah Menjadi Trobosan Pemberdayaan Usaha Kecil*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Linton, L.,Partnership Modal Ventura,( Jakarta: PT. IBEC, 1995)
- Nurhakim, 2016. Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri. Universitas Lampung Bandar, Lampung. Skripsi.
- Pardamean, M, 2011. *Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit*. Edisi 1. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Saleh, Muhammad. 2015. Pola Kemitraan Pt. Perkebunan Nusantara Xiii Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Semuntai Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 3, No. 4 2015 : 1527-1538.
- Suharno, dkk. 2015. Analisis Kinerja Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Melalui Pola Kemitraan Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol. 3, No. 2 2015 : 135-144.
- Veronica, Rachel 2009. Studi Pola kemitraan Perkebunan PIR Kelapa Sawit Petani Desa Kijang Makmur dengan PT. Buana Wiralestari Mas, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Riau
- Wigena, I.G.P., H. Siregar, Sudrajat, dan S.R.P. Sitorus. 2009. Desain model pengelolaan kebun kelapa sawit plasma berkelanjutan berbasis sitem pendekatan dinamis (Studi kasus kebun kelapa sawit plasma PTPN V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). *Jurnal Agro Ekonomi*. 27(1): 81-108.
- Yulianjaya, Ferry & Kliwon Hidayat. 2016. Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Habibat* Vol. 27, No. 1 2016 : 37-47.

<https://docplayer.info/41089011-Keadaan-umum-sejarah-perusahaan-profil-perusahaan.html>.

Diakses pada 13 Juni 2019

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bumitama\\_Agri](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumitama_Agri). Diakses pada 5 Juli 2019

<http://pemkab.kotawaringinbaratkab.go.id/page/2/Gambaran-Umum> Kabupaten-Kotawaringin-

Barat. Diakses pada 10 Agustus 2019

<https://pengertianahli.id/2013/09/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada 11 Juli

2019

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/63189/6/BAB%20IV%20Kondisi%20Umu>

m%20Kebun.pdf. Diakses pada 6 Juli 2019

<https://sawitindonesia.com/bumitama-gunajaya-agro-bangun-pabrik-sawit-ke-14/>. Diakses pada 10

Agustus 2019

<http://www.bumitama-agri.com/page/layout/1/about-us>. Diakses pada 4 Juni 2019

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-jenis-jenis-perusahaan-yang-ada-di-indonesia/>

Diakses pada 11 Juli 2019